

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya, kebutuhan tersebut hampir sama. Misalnya, manusia butuh sehat, butuh makan, butuh rasa aman, butuh tempat tinggal, butuh tabungan dan pendidikan untuk masa depan, dan lain-lain. Maka setiap manusia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Setelah didapatkan apa yang dibutuhkan timbullah rasa khawatir, lalu kita berfikir untuk mengamankan semuanya dari hal-hal buruk tak terduga yang tidak diinginkan terjadi dan muncullah asuransi sebagai jawaban dari rasa khawatir tersebut.

Menurut ketentuan Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian yang mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat suatu peristiwa yang tidak pasti.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 02 tahun 1992 tertanggal 11 Februari 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan

---

<sup>1</sup> Yadi Janwari, Asuransi Syari'ah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 1.

diderita tertanggung yang timbul dari suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.<sup>2</sup> Pertanggungjawaban asuransi menerima pendapatannya berdasarkan besarnya premi yang diterima oleh pembeli polis asuransi yang disebut juga dengan tertanggung dan perusahaan asuransi sebagai penanggung.

Sebagai masyarakat muslim, seperti masyarakat umum lainnya saat ini membutuhkan asuransi untuk melindungi harta dan keluarga mereka dari akibat musibah. Sebuah keluarga yang hanya mengandalkan pemasukan dari kepala keluarga, tentu akan sangat terganggu kondisi keuangannya apabila terjadi suatu musibah. Anak dan istri yang ditinggalkan belum tentu bisa memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya apabila terjadi hal yang tidak diinginkan terjadi pada kepala keluarga. Sementara lembaga amil zakat sekarang ini belum bisa secara optimal dan menyeluruh berperan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain risiko musibah terhadap jiwa, asuransi juga dibutuhkan oleh sektor usaha. Usaha yang sudah maju dan menguntungkan bisa saja bangkrut dalam seketika bila terjadi kebakaran atau kecelakaan lainnya yang menyebabkan kerugian di tempat usahanya tersebut. Karena itu, keluarga yang terlantar ditinggal oleh pemberi nafkah, dan usaha yang bangkrut sebenarnya tidak perlu terjadi kalau ada perlindungan dari asuransi. Asuransi memang tidak dapat mencegah musibah tetapi setidaknya dapat menanggulangi akibat keuangan yang terjadi karena musibah tersebut. Karena itu, masyarakat muslim dapat memanfaatkan asuransi syariah sebagai jalan keluar dari risiko-risiko yang dijelaskan diatas.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1992

Walaupun asuransi syariah belum terlalu banyak dikenal seperti halnya bank syariah, jumlah perusahaan asuransi syariah saat ini tidak kalah banyak dengan bank syariah. Di Indonesia, produk asuransi syariah telah diperkenalkan pada tahun 1994 walaupun baru menjadi tren sejak tahun 2010-2011 yang ditandai dengan banyaknya pemilik modal yang berani melakukan investasi. Selain itu, perusahaan asuransi pun banyak yang menambahkan produk asuransi syariah ke dalam tawaran produk mereka. Pendapatan premi asuransi syariah sendiri mencapai nilai Rp 4,9 triliun pada tahun 2011.<sup>3</sup>

Perusahaan asuransi pelopor asuransi syariah itu sendiri adalah Asuransi *Takaful* yang berdiri pada tahun 1994. produk asuransi syariah ini didasarkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang menjelaskan tentang tujuan asuransi dan pedoman operasional asuransi syariah yang terdiri dari enam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Secara umum, asuransi syariah dapat diartikan dengan asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dengan mengacu kepada al-Quran dan al-Sunnah.<sup>4</sup> Pengertian secara umum ini, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian asuransi konvensional. Kedua asuransi tersebut dalam konteks perusahaan asuransi hanya berfungsi sebagai fasilitator atau mediator hubungan fungsional antara peserta penyeter pemi (penanggung) dengan peserta penerima pembayaran klaim (tertanggung).

---

<sup>3</sup>Editor, "*Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia dari Masa ke Masa*", diakses dari <http://www.asuransibank.com/2012/08/perkembangan-asuransi-syariah.html?m=1>, pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 19.25

<sup>4</sup>Yadi Janwari. *Asuransi Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy 2005), hlm.9

Pada asuransi syariah, peserta menyerahkan sejumlah premi kepada perusahaan asuransi yang dimasukkan ke dalam dua rekening, tabungan peserta dan tabungan *tabarru'*, yang selanjutnya disatukan kembali ke dalam kumpulan dana peserta. Perusahaan asuransi menginvestasikan dana yang terkumpul kepada investor dengan prinsip syariah (*mudharabah atau musyarakah*). Rekening *tabarru'* adalah sebuah rekening yang menghimpun semua dana *tabarru'* atau sejumlah dana yang dihibahkan oleh para peserta asuransi syariah yang bertujuan untuk meminimalisir kerugian atau resiko yang diderita oleh para peserta lainnya yang berhak untuk mengajukan klaim kepada perusahaan yang bertindak sebagai pengelola dana *tabarru'*, pembayaran *klaim* akan diambil dari rekening *tabarru'* yang telah dihimpun perusahaan tanpa mengurangi rekening investasi atau rekening tabungan peserta.

Perusahaan asuransi harus menjaga jumlah dana peserta dalam hal pengelolaannya di rekening investasi yang akan berdampak pada pendapatan pengelolaan investasi portofolio dana peserta dan pendapatan investasi atau tabungan peserta dan dana *tabarru'* yang akan berimbas pada jumlah *underwriting* dana *tabarru'* yang berlanjut pada jumlah laba usaha perusahaan. Pada perusahaan asuransi dana investasi dari dana peserta di investasikan ke dalam investasi portofolio. Investasi portofolio merupakan komitmen untuk mengikatkan aset pada surat-surat berharga (*securities*) yang diterbitkan oleh penerbitnya, mulai dari individu, perusahaan swasta hingga pemerintah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Martin Sihombing, "Kamus Ekonomi: Apa Arti *Portofolio Investment*?", diakses dari <http://m.bisnis.com/finansial/read/20130725/9/152976/kamus-ekonomi-apa-arti-portofolio-investment>, pada tanggal 19 April 2018 pukul 21.26

Laba usaha adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu (*Net Operating Income*). Dimana untuk mengetahui jumlah perolehan laba usaha ini yaitu jumlah pendapatan operasional dikurangi dengan jumlah beban operasional suatu perusahaan. Laba atau rugi sering dijadikan ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per saham. Selain itu pengukuran laba juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Sedangkan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba industri asuransi.

Indikator lain yang mempengaruhi secara positif terhadap laba pada perusahaan asuransi khususnya pada PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah selain pendapatan dari pengelolaan dana peserta diantaranya adalah pendapatan pembagian surplus underwriting dana tabarru', pendapatan pengelolaan asuransi (ujroh), pendapatan investasi serta pendapatan lain-lainnya, sedangkan di sisi beban yang dapat menyebabkan turunnya laba usaha diantaranya adalah beban akuisisi, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban usaha lainnya dan beban pajak.

Perkembangan pendapatan pengelolaan investasi portofolio dana peserta terhadap laba usaha yang dimiliki oleh PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta terhadap**  
**Laba Usaha Tahun 2011-2017<sup>6</sup>**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta	Perkembangan (%)		Laba Usaha	Perkembangan (%)	
2011	308			1.684		
<b>2012</b>	<b>292</b>	<b>-5,19%</b>	↓	<b>1.804</b>	<b>7,12%</b>	↑
<b>2013</b>	<b>341</b>	<b>16,78%</b>	↑	<b>503</b>	<b>72,11%</b>	↓
2014	1.191	249,27%	↑	1.055	109,74%	↑
<b>2015</b>	<b>1.726</b>	<b>44,92%</b>	↑	<b>909</b>	<b>-13,83%</b>	↓
2016	1.088	-36,96%	↓	(2.056)	-326,18%	↓
<b>2017</b>	<b>255,97</b>	<b>-76,47%</b>	↓	<b>6008,58</b>	<b>392,24%</b>	↑

Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi netto dalam jumlah besar juga akan berhasil memperoleh laba yang besar pula.<sup>7</sup> Premi netto atau premi dalam asuransi syariah disebut dengan dana peserta, yang mana apabila jumlah dana peserta ini meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat ketidak sesuaian antara realita dengan teori yang dijelaskan di atas yang menyebutkan apabila peningkatan maupun penurunan pendapatan portofolio investasi dana peserta akan berdampak terhadap meningkat maupun menurunnya perolehan laba usaha perusahaan asuransi. Sedangkan realita yang terjadi pada PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah

<sup>6</sup> Sumber : [www.bringinlife.co.id](http://www.bringinlife.co.id) (diolah kembali oleh penulis)

<sup>7</sup> Kirmizi, Susi Surya Agus. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio *Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Perilaku Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. Jurnal. Vol.3, No.1 Maret 2011: 391-405

pada tahun 2012 terdapat ketidak sesuaian antara pendapatan portofolio investasi dana peserta yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -5,19% tetapi laba usaha mengalami peningkatan sebesar 7,12%, pada tahun 2013 pendapatan portofolio investasi dana peserta mengalami peningkatan sebesar 16,78% tetapi laba usaha mengalami penurunan sebesar 72,11%, lalu pada tahun 2015 pendapatan portofolio investasi mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu sebesar 44,92 tetapi laba usaha justru mengalami penurunan sebesar 13,83% dan pada tahun 2017 juga jumlah pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta mengalami penurunan sebesar 74,47% sedangkan jumlah laba usaha meningkat pesat sebesar 392,24%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar ***Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta terhadap Laba Usaha PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah Periode 2011-2017*** yang dijabarkan dalam beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menganalisis seberapa besarkah pendapatan portofolio investasi dana peserta berpengaruh terhadap laba usaha. Adapun permasalahan-permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut :



1. Seberapa besar tingkat perkembangan pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta pada PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah periode 2011-2017?
2. Seberapa besar tingkat perkembangan laba usaha PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah periode 2011-2017?
3. Seberapa besar pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta berpengaruh terhadap laba usaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis berapa besar tingkat perkembangan pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta terhadap laba usaha PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah periode 2011-2017;
2. Untuk menganalisis berapa berapa besar tingkat perkembangan laba usaha PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah periode 2011-2017;
3. Untuk menganalisis seberapa besar pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta mempengaruhi laba usaha PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah periode 2011-2017.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Mengetahui hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini secara umum adalah untuk menjadi bermanfaat bagi berbagai kalangan. Diantaranya bagi kalangan akademisi, para peserta asuransi syariah beserta pelaku bisnis syariah lainnya, serta bagi kalangan masyarakat luas baik muslim maupun non-muslim. Secara khusus kegunaan penelitian ini dibagi dua, yakni :



### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan referensi dan bahan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaku bisnis khususnya yang berhubungan langsung dengan industri asuransi syariah perihal variabel apa saja yang menjadi penentu peningkatan laba usaha di PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah, sehingga kedepannya dapat diperhatikan perihal penyusunan kebijakan manajemen, serta pengalokasian cadangan dana dengan lebih baik guna mendapatkan laba usaha yang sesuai atau lebih demi kemajuan perusahaan.

